

2. STUDI LITERATUR

2.1 Produser

Produser memiliki suatu tanggung jawab yang besar dalam suatu produksi. Biasanya produser memiliki hal-hal yang bersangkutan dengan memilih anggota dan tim, membuat jadwal produksi, dan memikirkan narasumber yang ingin dituju. Produser juga harus bisa memiliki ide cerita yang akan suatu cerita film menjadi lebih menarik. Produser memiliki tanggung jawab dalam membuat *deadline* produksi dan rencana produksi. Produser juga terlibat dalam hal spesifik seperti suatu permasalahan ide cerita.

Namun hal yang tidak kalah penting untuk menjadi seorang produser adalah harus bisa mengatur *budget*, karena hal tersebut merupakan sebuah hal yang penting dalam melakukan proses produksi. Karena jika produser salah dalam memperhitungkan *budget*, maka produksi bisa tidak berjalan dengan baik, atau bisa membuat adanya pembengkakan dalam keuangan. Maka dari itu Produser harus bisa mengatur bagaimana cara agar *budget* yang dikeluarkan tidak melebihi keuangan yang sudah ditentukan. (Owens & Millerson, 2012).

2.2 Budget

Dalam membuat suatu *budget*, ada proses yang harus dilakukan sebelum menentukan dana yang akan digunakan, berikut merupakan suatu proses dalam membuat suatu *budget*. (Ross, Westerfield, & Jordan, 2008).

1. Mengutamakan tujuan yang telah diketahui dalam proses pembuatan rancangan. Hal tersebut dilakukan untuk memprioritaskan apa yang penting terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan yang tidak terlalu penting. Tujuan ini agar tidak terjadinya pembengkakan keuangan.

2. Menilai dan menghitung jumlah sumber daya yang dimiliki, dari segi keuangan maupun yang tidak berhubungan dari hal tersebut. Maksudnya adalah kita harus menilai semua sumber daya yang dimiliki entah dari segi yang

harus menggunakan keuangan, sampai yang tidak perlu mengeluarkan biaya (seperti bantuan dari teman, peminjaman peralatan, dan sebagainya).

3. Melakukan identifikasi dan juga menghitung suatu proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan dan sumber daya finansial yang dibutuhkan. Dalam menyatakan suatu *budget*, maka harus ada suatu pertimbangan dari suatu hal yang tidak dipentingkan. Maksud dari ini itu seperti adanya suatu hal yang sebenarnya tidak penting pun namun harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

4. Terakhir yaitu menetapkan perbandingan dari seluruh jumlah sumber daya yang dimiliki, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Ross, Westerfield, & Jordan 2008).

2.2.1 Produksi *Low Budget*

Meskipun beberapa orang memiliki pemikiran tentang anggaran rendah, namun kembali ke awal yaitu produser belum memiliki mengenai rangkaian cerita, naskah, dan persiapan untuk membuat suatu produksi. (Honhaner, 2010).

Honhaner (2010) menjabarkan hal penting untuk membuat produksi dengan anggaran rendah,

- a) Harus sangat terorganisir dan juga disiplin
- b) Mengerti semua proses yang akan dilakukan
- c) Memiliki banyak opsi pilihan, dan waspada terhadap sumber daya yang tersedia.

Dooley (2014) mengatakan bahwa sebenarnya produksi *low budget* mempunyai hal-hal yang positif, karena dengan keuangan yang rendah bisa membuat kita lebih berinovatif. Karena dengan *budget* yang rendah kita dituntut untuk bisa mencapai tujuan tersebut. *Budget* yang rendah pula bisa membuat kita memiliki penawaran kepada para narasumber sebagai media mereka dalam mengembangkan diri mereka, karena sebagai contoh seseorang yang menginginkan adanya wadah untuk menjadi penjualan namanya namun tidak memiliki keuangan dalam membuat/menyewa pembuatan dokumenter dirinya. Maka kita yang

membuat produksi bisa mewujudkannya. Sehingga terjadi adanya *supply and demand*. Akhirnya kedua belah pihak menjadi diuntungkan.

2.2.2 Produksi *low budget* dokumenter

Alat dari produksi dokumenter sebenarnya cukup sederhana, hanya perlu menggunakan kamera dengan visual yang jelas dan tajam. Hal ini bisa dicapai dengan membeli kamera profesional yang bisa dibeli, menyewa kamera, mencari teman yang memiliki kamera dengan kualitas baik, dan atau meminjam kamera tersebut dengan rekrut temanmu untuk menyunting gambar untukmu.

Untuk suara juga diperlukan satu atau dua *wireless mic* (*mic* yang bisa ditempelkan di baju). *Mic* tersebut berfungsi sebagai suara dari subjek. Dan hal lain yang penting adalah banyak pembuat film dokumenter memiliki aplikasi editing nya sendiri. (Honhaner, 2010).

2.3 Strategi produksi *low budget*

Dalam membuat suatu produksi dengan *budget* yang kecil, pastinya memiliki banyak hal yang harus dipikirkan dalam membuat produksi tersebut. Seperti apa yang harus lebih diperhatikan, atau pa yang menjadi prioritas utama dalam mengeluarkan *budget*. Untuk itu ini adalah beberapa macam hal yang perlu diperhatikan bila ingin membuat suatu produksi dengan *budget* yang minim. (Honhaner, 2010)

- a) Pada saat anggaran terbatas, ingat bahwa tidak semua projek membutuhkan banyak lokasi, aktor ternama, atau alat yang mahal. Hal itu bisa dibuat lebih sederhana dengan memiliki aktor yang baik, gambar yang jelas, suara yang berkualitas, dan penggunaan gambar yang terlihat fantastis sehingga membuat orang berpikir telah menghabiskan banyak uang.
- b) Kualitas suara yang jelas, karena semua orang memperingatkan bahwa suara yang kurang jelas membuat film mati walaupun aktor sudah memainkan peran dengan baik.
- c) Ambil keuntungan dari orang yang ingin bekerja dengan tidak dibayar karena mereka menginginkan pengalaman, kredit dari film tersebut, dapat

menaikan nama mereka, atau mencari koneksi dari suatu perusahaan, atau pun teman.

- d) Lihat anggota yang memiliki alat nya sendiri seperti kamera, karena mereka tahu cara menggunakannya dan dapat menjaga alatnya sendiri. Hal karena mereka dapat bertanggung jawab terhadap alatnya sendiri, sehingga dapat membuat menekan anggaran menjadi lebih rendah. (hlm. 416).



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA